

# IMPLEMENTASI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI BANJAR TEGALLINGGAH DESA BEDAHULU GIANYAR

Oleh  
*Anak Agung Bagus Prawira Dalem*

## ABSTRAK

**P**enerapan komunikasi kelompok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, di Banjar Tegallingga Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Untuk mengetahui berbagai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di banjar tersebut, serta ingin mengetahui peran Banjar dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, serta mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pada penulisan ini dipakai analisis data dengan metode analisis deskriptif komparatif. Hasil penulisan bagaimana pelaksanaan komunikasi kelompok yang diterapkan pada kelompok (banjar) untuk meningkatkan solidaritas masyarakat untuk partisipasinya dalam pembangunan, khususnya pembangunan di segala bidang pada banjar Tegallingga, Kecamatan Blahbatuh-Gianyar.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang. Di dalam pembangunan di segala bidang sangat penting dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan tidak hanya dilakukan di kota saja, namun di desa juga merupakan sasaran pembangunan.

Pembangunan juga merupakan suatu proses perubahan disegala bidang dilakukan dengan sengaja berdasarkan suatu terencana. Perubahan ini lazimnya dikendalikan oleh pemerintah dan masyarakat.

Di Indonesia pembangunan merupakan amanat UUD 1945, dimana dalam pembukaannya dirumuskan tujuan perjuangan negara Indonesia yakni untuk memajukan kesejahteraan umum. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan.

Rangkaian ini untuk mewujudkan tujuan Nasional meletakkan dasar-dasar perjuangan pembangunan bangsa dalam mewujudkan tujuan Nasional, yang memuat nilai-nilai dasar yang tetap dan tidak dibatasi oleh suatu kurun waktu. Selanjutnya dinyatakan bahwa pembangunan Nasional seutuhnya dan pembangunan seluruhnya masyarakat Indonesia.

Dan sebagai landasan pembangunan nasional yang memberikan watak dan corak pembangunan nasional. Titik berat dari pembangunan ini dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan industri dan terpenuhinya kebutuhan rakyat. Sedangkan diluar bidang ekonomi dilaksanakan scirama dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang ekonomi.

Pada awal pembangunan yaitu menjelang akhir dasawarsa 1980 an. Keadaan sosial ekonomi dan politik di negara kita mengalami kegoncangan sebagai akibat dari revolusi nasional. Keadaan negara porak poranda, ekonomi rakyat sangat buruk dan keamanan belum terjamin. Stabilitas di bidang ekonomi dan politik sangat penting agar pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari uraian di atas, maka pembangunan desa perlu ditingkatkan untuk pengembangan partisipasi masyarakat sehingga merupakan kekuatan yang berdaya guna dan berhasil guna untuk memecahkan berbagai masalah dan kepentingan yang terdapat di desa. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan desa perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan desa, delapan sarana dan prasarana itu merupakan wadah / lambang yang dapat

digunakan sebagai penyambung aspirasi masyarakat dalam rangka menderma baktikan dirinya demi terlaksananya program pembangunan di desa itu sendiri.

### **Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang di atas mengenai penerapan komunikasi kelompok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana penerapan komunikasi kelompok untuk meningkatkan pembangunan
2. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan
3. Tujuan penelitian  
Tujuan penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah pada poin 1,2 diatas untuk mengetahui jawaban item 1 sampai dengan 2.
4. Manfaat Penelitian  
Hasil penelitian tentang penerapan komunikasi kelompok ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :
  - 4.1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat desa maupun kota
  - 4.2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka menerapkan kebijakan yang menyangkut bantuan dana untuk pembangunan
  - 4.3. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang berkepentingan dengan penelitian komunikasi kelompok

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Komunikasi Kelompok**

Menurut Effendi (1985) komunikasi kelompok merupakan suatu pernyataan manusia yang dinyatakan kepada kelompok tertentu, sedangkan kelompok yang dimaksud suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan diperlihatkan struktur yang nyata pula.

Itu akan menunjukkan ada suatu hubungan yang baik bila terjadi suatu

interaksi diantara individu-individu dalam mewujudkan suatu pembangunan di masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa.

Begitu pula Wijaya (1986) mengemukakan pula pendapat tentang komunikasi kelompok merupakan suatu proses penyampaian panduan pikiran dan pesan kepada sejumlah orang agar mereka mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu atau dengan rumusan lain. Komunikasi kelompok adalah proses penyampaian pesan orang komunikasi kepada sejumlah komunikasi untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku.

## **Partisipasi**

Keberhasilan pembangunan tergantung pada partisipasi masyarakat dan sikap mental, tekad dan semangat, serta ketaatan dan disiplin diri seluruh masyarakat Indonesia.

Dengan melihat uraian di atas tanpa ada partisipasi tidak mungkin pembangunan itu akan berhasil.

Menurut Sihombing (1983) partisipasi adalah keikutsertaan setiap orang di dalam setiap upaya pelaksanaan, pengamatan, pengawasan, menguasai dan memelihara alat bukan sekedar melaksanakan apa yang telah orang atau kelompok lain direncanakan atau diputuskan untuk membangun di segala bidang pada masyarakat kota maupun masyarakat desa.

## **Metode Penelitian**

### **Pemilihan lokasi**

Penelitian dilakukan di Banjar Tegallingah, Desa Bedaulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar yang secara sengaja dipilih dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Banjar Tegallingah merupakan salah satu wilayah kecamatan di kota Gianyar dengan penduduk yang cukup padat diharapkan ada partisipasi setiap membangun
- b. Belum pernah diadakan penelitian serupa di daerah tersebut.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ini adalah semua kepala keluarga (kk). yang dilakukan dengan teknik sampling random dengan perkembangan kondisi warga banjar yang relatif beragam.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data yang akurat dan relevan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Dekumentasi  
yaitu suatu pengumpulan data dengan jalan meneliti segala dokumen-dokumen resmi yang ada pada daerah penelitian.
- b. Teknik Guesionere  
yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi-informasi.
- c. Study Literatur  
Yaitu suatu cara untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan menelusuri bahan-bahan pustaka.

### **Metode analisa data**

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode "Deskriptif komparatif" dengan jalan melukiskan atau menggambarkan data-data yang telah di dapat, baik data statistik maupun data tabel sederhana. Kemudian berdasarkan gambaran tersebut akan mengadakan perbandingan. Metode perbandingan ini disebut analisis koparatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Daerah**

Penelitian Banjar Adat Tegallingguh adalah salah satu banjar dari desa kecamatan Blahbatuh yang terletak di sebelah utara kccamatan dengan luas sekitar 232,31 Ha. Dengan iklim di Bajar Tegallingguh mengalami rata-rata 8 bulan basah (September sampai dengan April) dan 4 bulan kering (Mei sampai Agustus).

Keadaan suhu bervariasi antara 28 sampai dengan 34 celcius setiap hari. Curah hujan rata-rata 152,405 mm perbulan pada tahun 2005. Atau 1828,86 mm selama setahun 2005.

#### Data curah hujan Banjar Tegallinglah Kecamatan Blahbatuh Gianyar.

Tahun	Bulan	Curah Hujan <sup>mm</sup>	Rata-rata <sup>mm</sup>
2005	Januari	238	162,405
	Pebruari	293,75	
	Maret	175,83	
	April	140	
	Mei	45	
	Juni	61,25	
	Juli	55	
	Agustus	30	
	September	5,66	
	Oktober	25	
	Nopember	310	
	Desember	449,86	
	Jumlah	1828,86	
2006	Januari	250	

#### Penduduk

Penduduk Banjar Tegallinglah menurut Kepala Keluarga (KK) sebanyak 385 dan atau 2000 jiwa, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel : 1. Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	900
Perempuan	1100
<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>

Sumber : Statistik Br. Tegallinglah

Untuk selanjutnya menurut umat beragama

Tabel 2 Pengelompokan menurut agama

Agama	Jumlah Jiwa
Islam	5
Hindu	1995
Katolik	-
Kristen	-
Budha	-
<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>

Sumber Statistik Br. Tegallingsah

### Sarana dan Prasarana

Prasarana Umum yang meliputi :

- Balai Dusun 1 buah
- Wantilan 1 buah

Sarana Pendidikan :

- Taman Kanak-kanak 1 buah
- Sekolah Dasar 1 buah

Sarana Olah Raga :

- Lapangan Bola Volly
- Lapangan Bulu Tangkis 1 buah

### Komunikasi Kelompok (Banjar)

Dalam hal ini dengan sendiri komunikasi kelompok merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat yang diterapkan oleh Kelihan Banjar sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Komunikasi kelompok mempunyai peranan yang positif khususnya dalam penyampaian informasi pembangunan desa di banjar Tegallingsah memiliki beberapa peranan sebagai berikut.

- 1) Lebih relatif dalam pembentukan sikap
- 2) penerimaan informasi lebih cepat
- 3) Penyampaian dan penerimaan Ide-ide pembangunan lebih cepat

## 4) Komunikasi lebih cepat, sebab bisa langsung bertanya

Komunikasi kelompok Banjar Tegallingsah melibatkan seluruh anggota banjar, khususnya kepala keluarga intensitas komunikasi kelompok yang terjadi adalah tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari seringnya kepala keluarga (KK) menghadiri pertemuan-pertemuan seperti terlihat pada tabel. Tabel 3 Distribusi frekuensi Kehadiran Pertemuan Kelompok (Banjar)

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Sering	33	82,5
Kadang-kadang	7	17,5
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer

Dengan memperhatikan tabel-tabel diatas, ternyata banyak responden yang menyatakan sering yaitu mencapai 33 atau 82,5 % dan pernyataan responden kadang-kadang hanya mencapai 7 atau 17,5 % serta tidak ada satu pun responden yang menyatakan tidak pernah dalam mengikuti pertemuan.

Dalam pertemuan kelompok banjar, anggota banjar ternyata selalu sering memberikan saran atau usulan yang berkaitan dengan pembangunan hal ini terlihat pada tabel 4.

**Tabel 4 : Distribusi Frekuensi seringnya memberikan saran**

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Sering	20	50
Kadang-kadang	17	52,5
Tidak pernah	3	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer

Memperhatikan tabel di atas, maka pernyataan responden sering sebanyak 20 atau 50 % dalam menyampaikan saran atau usulan pada saat pertemuan kelompok dan 17 atau 42,5 % responden yang menyatakan kadang-kadang sedang responden yang menyatakan tidak pernah sebagian kecil yaitu hanya mencapai 3 atau 7,5 %.

Dalam hal ini ternyata semua responden dapat terisi. Hal ini menunjukkan bahwa berperannya komunikasi kelompok sehingga dapat menggunakan banjar sebagai tempat untuk mendiskusikan, masalah atau informasi sehingga dapat diselesaikan dengan bersama-sama.

### Partisipasi Masyarakat

Sasaran utama program pembangunan adalah pada masyarakat maka tumbuhnya kerjasama dari bawah merupakan suatu pertanda bahwa program pembangunan itu tercapai karena adanya kerjasama dan keikutsertaan masyarakat, hal ini dapat disebut partisipasi. Di samping itu keberhasilan pembangunan karena adanya partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan fisik dan mental sepanjang proses dan pembangunan untuk kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Partisipasi masyarakat di Banjar sangat baik khususnya kepala keluarga yang ikut membantu mensukseskan pembangunan.

Berkaitan dengan ini, maka pernyataan responden mengenai aktif tidaknya kepala keluarga dalam kegiatan gotong royong seperti terlihat pada tabel 5.

**Tabel 5 : Distribusi frekuensi aktif dalam kegiatan gotong royong.**

Katagori	Frekuensi	Prosentase %
Sering	30	75
Kurang	10	25
Tidak aktif	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisa data primer

Memperlihatkan tabel tersebut bahwa pernyataan responden yang menyatakan aktif dalam kegiatan gotong royong yaitu mencapai 30 atau 75 %, pernyataan responden yang kurang aktif tercapai 10 atau 25 %, responden yang menyatakan tidak aktif ternyata tidak ada.

Hal ini karena tingginya rasa kesadaran masyarakat dan keikutsertaan dalam kegiatan kerja bakti sebagai perwujudan dalam menyelesaikan pembangunan.

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa komunikasi kelompok yang terjadi baik antara kelian banjar dengan anggota-anggotanya serta di antara anggota banjar itu sendiri dapat menciptakan wilayahnya atau mendukung program pembangunan, ini berarti bahwa proses komunikasi kelompok yang baik dapat menciptakan solidaritas anggota yang tinggi dan selanjutnya mendorong partisipasi anggota.

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kegiatan komunikasi kelompok di banjar kurang baik kelihatan dalam mengadakan suatu pertemuan dan pada waktu memberikan informasi atau saran masih ada malu-malu, dalam peningkatan solidaritas masyarakat untuk mensukseskan program pembangunan di banjar Tegallingah - Gianyar
2. Tingkat partisipasi masyarakat cukup baik dalam menyelesaikan pembangunan hal ini karena adanya aktifitas pada lingkungan banjar, bentuk-bentuk partisipasi adalah dalam menyambungkan pemikiran, tenaga dan dana.

### Saran

1. Perlu adanya pelaksanaan pertemuan dan penyampaian informasi yang diselenggarakan secara rutin, sehingga rasa solidaritas di antara anggota banjar dapat terbentuk lebih baik lagi.

2. Dalam usaha perbaikan peningkatan partisipasi masyarakat diharapkan kelian banjar atau komunikator agar lebih sering memberikan informasi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan informasi yang positif.

## Daftar Rujukan

- Effendy Uchjana Onong, 1985, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Karya, 1985.
- Hatta Muhamad, 1960, *Pengantar Kajian Ilmu dan Pengetahuan*, Jakarta. PT. Pembangunan Cetakan ke-2.
- Marsuku, 1988, *Metode Riset*, Yogyakarta : Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hadi Sutrisno, 1991, *Metodologi Research Psikology*, UGM Yogyakarta.
- Rahmanjalaludin, 1984, "*Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung CV. Remaja Karya.
- Naraha Talisiduhu, 1988, *Pembangunan Nasional Partisipasi dan Dinamisasi Masyarakat*, Jakarta, Institut Ilmu Pemerintahan.
- Susanto S. Astuit, 1974, *Komunikasi Pembangunan*, Bandung, Bian Cipta.
- Sunaryo, 1983, *Komunikasi Persuasi Dan Retorika*, Yogyakarta.
- Tjokroamidjoyo, 1976, *Bintoro : Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Wijaya A.W., 1985, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta, Rajawali.